

PENGEMBANGAN MINAT BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PAREPARE

**Sudirman L
Damirah,
I Nyoman Budiono**

**Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
Email: sudirmanl64@yahoo.co.id, damirah777@gmail.com,
inyoman.budiono@yahoo.co.id**

***Abstract:** This study aims (1) to identify the entrepreneurial behavior of STAIN Parepare students, (2) to know factors that influence the entrepreneurship interest and (3) to know the possible strategies applied in developing the entrepreneurship interest of STAIN Parepare students. This research uses explanatory research. The results of research showed that 9% of STAIN parepare students have been doing entrepreneurial activities in addition to perform their main duties as students. The results of the test together show that the variables of entrepreneurship subject consist of seminar / training; religious approach; student Entrepreneurship Development Center; student cooperative; cooperation with financial institution, cooperation with business institution, capital aid, lecturer enhancement, and side job together affect student interest in entrepreneurship.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui perilaku wirausaha mahasiswa STAIN Parepare, (2) mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha tersebut dan (3) mengetahui strategi yang bisa diterapkan dalam mengembangkan minat berwirausaha mahasiswa STAIN Parepare. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebesar 9 % mahasiswa STAIN parepare telah melakukan kegiatan wirausaha di samping menjalankan tugas utamanya sebagai mahasiswa. Hasil uji secara bersama-sama menunjukkan bahwa variabel mata kuliah kewirausahaan , Seminar/Pelatihan, Pendekatan Agama, Pusat Pengembangan Kewirausahaan Mahasiswa, Koperasi Mahasiswa, Kerjasama dengan Lembaga Keuangan, Kerjasama dengan Lembaga Usaha, Bantuan Modal, Peningkatan Dosen, dan kerja sampingan berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

Kata Kunci : Wirausaha, Minat, Strategi, Bisnis Islam

I. PENDAHULUAN

Kota Parepare bagian dari Provinsi Sulawesi Selatan dengan jumlah penduduk sebesar 138.699 jiwa pada tahun 2015. Populasi penduduk muda Kota Parepare (yang berumur dibawah 30 tahun) lebih dari setengah penduduk keseluruhan. Jumlah usia kerja (> 15 tahun) penduduk parepare sebesar 99.012 jiwa terdiri dari angkatan kerja sebesar 59.658 jiwa dan bukan angkatan kerja sebesar 39.354 jiwa. Dari jumlah angkatan kerja penduduk Kota Parepare, yang bekerja sebesar 54.594 jiwa dan yang menganggur sebesar 5.059 jiwa atau tingkat pengangguran terbuka sebesar 8.48 %.¹ Dengan melihat tingginya angka pengangguran terbuka tersebut, maka penciptaan lapangan kerja menjadi sangat penting.

Wirausaha merupakan salah satu pendukung yang menentukan maju mundurnya perekonomian karena bidang wirausaha mempunyai kebebasan untuk berkarya dan mandiri. Wirausaha inilah yang mampu menciptakan lapangan kerja baru agar mampu menyerap tenaga kerja.

Pemerintah telah merumuskan dan menetapkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan. Undang-Undang tersebut mengamanatkan untuk mengatur lebih lanjut mengenai pengembangan kewirausahaan dan kepeloporan pemuda (Pasal 27) serta

penyediaan prasarana dan sarana kepemudaan. Pengembangan kewirausahaan dan kepeloporan dilaksanakan sesuai dengan minat, bakat, potensi pemuda, potensi daerah, dan arah pembangunan nasional. Pengembangan kewirausahaan pemuda bertujuan untuk mengembangkan potensi keterampilan dan kemandirian berusaha.²

Upaya penciptaan lapangan kerja melalui kegiatan kewirausahaan masih mengalami kendala yang cukup besar terutama dalam menumbuhkan minat berwirausaha. Para lulusan perguruan Tinggi masih cenderung mencari kerja baik sebagai PNS, BUMN, maupun bekerja di perusahaan-perusahaan besar daripada berwirausaha. Minat berwirausaha pemuda Indonesia masih relatif cukup rendah. Jumlah wirausaha di Indonesia masih mencapai 2 persen, padahal agar menjadi negara dengan perekonomian yang kuat, sesuai dengan standar Bank Dunia, setidaknya Indonesia membutuhkan jumlah wirausaha mencapai 4 persen dari total penduduk.³

Pertumbuhan kewirausahaan di suatu negara tidak lepas dari peran Perguruan Tinggi yang bertanggung jawab mendidik dan memberikan kemampuan wirausaha kepada para lulusannya serta memberikan motivasi untuk berani memilih berwirausaha sebagai karir mereka. Perguruan tinggi perlu menerapkan

pola pembelajaran kewirausahaan yang konkrit berdasar masukan empiris untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan yang bermakna agar dapat mendorong semangat mahasiswa untuk berwirausaha.

Pengembangan kualitas Sumber Daya Manusia oleh STAIN Parepare tidak terbatas melalui pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat saja, tetapi juga mengupayakan penciptaan sarjana baru yang terampil dan dapat berkecimpung dalam dunia kewirausahaan, serta menciptakan budaya *entrepreneurship* yang memiliki kemandirian tinggi serta keterampilan dalam bidang ekonomi dan bisnis untuk bersaing di Era pasar bebas Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) yang telah digulirkan sejak tahun 2015. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare turut mendorong mahasiswa agar memiliki minat, motivasi dan perilaku nyata untuk berwirausaha. Melalui mata kuliah kewirausahaan dan berbagai program yang telah disusun, diharapkan para mahasiswa memiliki minat dan kemampuan dalam berwirausaha. Menurut Made Dharmawati, dari pengamatan di lapangan ternyata rasio kesuksesan cukup tinggi bila para lulusan perguruan tinggi itu sedini mungkin dibekali dengan pengetahuan, konsep, *strategy* dan kemampuan *entrepreneurship* yang memadai.⁴

Kewirausahaan bisa diwujudkan bila mahasiswa memiliki minat dan

motivasi yang kuat. Minat wirausaha pada diri mahasiswa adalah cikal bakal berdirinya suatu usaha baru yang akan terus berkembang. Sejumlah faktor telah diprediksi dapat mempengaruhi minat seseorang untuk berkarir sebagai wirausaha; seperti keinginan untuk menjadi wirausaha, faktor kepribadian, keterampilan wirausaha dan ketersediaan modal. Minat berwirausaha akan menjadikan para mahasiswa lebih giat mencari dan memanfaatkan peluang usaha dengan mengoptimalkan potensi yang dimiliki baik saat masih berstatus sebagai mahasiswa maupun nantinya setelah lulus sebagai sarjana. Minat berwirausaha sangat tergantung pada berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik yang berasal dari dalam dirinya sendiri maupun yang berasal dari luar dirinya. Mengingat pentingnya minat dalam aktualisasi tindakan kewirausahaan, maka perlu dikaji Bagaimana perilaku berwirausaha Mahasiswa, Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat berwirausaha Mahasiswa, serta metode seperti apa yang dapat dikembangkan untuk menumbuhkan minat berwirausaha kalangan mahasiswa STAIN Parepare ?. Batasan masalah pada faktor pendekatan kurikulum berbasis kewirausahaan (mata kuliah kewirausahaan), seminar-seminar / pelatihan-pelatihan, pendekatan keagamaan, pembentukan Pusat Pengembangan Kewirausahaan

Mahasiswa Kampus, Pembentukan koperasi Mahasiswa / BMT, melakukan kerjasama dengan lembaga keuangan, kerjasama dengan lembaga usaha, pembentukan kelompok wirausaha mandiri mahasiswa, program peningkatan dosen kewirausahaan, program kerja sampingan mahasiswa.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan tipe *Eksplanatory Research*, yaitu tipe penelitian yang menjelaskan pengaruh antar variabel yang ada. Penelitian berlangsung selama 1 bulan, yaitu pada bulan Mei 2017, dengan lokasi penelitian di kampus Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare, Jl. Amal Bhakti No. 8 Soreang Pare-Pare. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa STAIN Parepare yang telah mengampuh mata kuliah kewirausahaan. Sehingga, target responden yakni seluruh mahasiswa Angkatan tahun 2015 (Semester V) dari tiga jurusan yaitu Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam, Jurusan Dakom, Serta Jurusan Tarbiyah sebanyak 883 orang yang terdiri dari mahasiswa jurusan Tarbiyah sebanyak 352 orang, Syariah dan Ekonomi Islam sebanyak Dakom sebanyak 299 orang serta jurusan Dakom sebanyak 232 orang. Dari jumlah tersebut, diambil sampel sebanyak 110 orang jurusan Tarbiyah, 93 orang jurusan Syariah dan 72 jurusan Dakom sehingga total

sampel yang diambil adalah minimal sebanyak 275 orang. Adapun perhitungan jumlah sampel yang diambil ditentukan berdasarkan rumus Solvin $n = N/N(d)2 + 1$

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara terstruktur menggunakan kuesioner. Pengukuran jawaban responden dapat diukur melalui pemberian skor pada jawaban mereka. Pemberian skor menggunakan skala liker 1-5.

Variabel penelitian ini adalah variabel minat mahasiswa berwirausaha (y), mata kuliah wirausaha (x1), Kursus dan pelatihan (x2), pendekatan keagamaan (x3), Pusat Pengembangan Kewirausahaan Mahasiswa (x4), Koperasi Mahasiswa / BMT (x5), Kerjasama dengan Lembaga Keuangan (x6), Kerjasama dengan Lembaga usaha (x7), Pembentukan Kelompok Wirausaha Mandiri (x8), Peningkatan Dosen Kewirausahaan (X9), dan Program Kerja Paruh Waktu Mahasiswa (X10). Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perilaku Wirausaha Mahasiswa

Hasil penelitian mengenai jumlah mahasiswa yang memiliki usaha disamping kuliah disajikan pada diagram 5.



Diagram 5. Jumlah mahasiswa yang memiliki dan yang tidak memiliki kegiatan usaha.

Pada diagram 5, tampak bahwa mahasiswa STAIN Parepare yang memiliki kegiatan usaha sebanyak 9 % sedangkan sisanya sebanyak 91 % tidak melakukan kegiatan usaha. Jumlah ini cukup baik yang mengindikasikan bahwa sudah ada mahasiswa STAIN yang belajar menjalankan usaha kecil-kecilan disamping kegiatan utamanya sebagai mahasiswa. Adapun jenis usaha yang dilakukan mahasiswa antara lain usaha bisnis online dagang pakaian wanita, alat-alat kecantikan, usaha jual makanan / minuman. Dari Jenis usaha tersebut, mahasiswa

memperoleh pendapatan bersih kurang lebih +/- 1 jutaan tiap bulannya. Dari Segi pemakaian tenaga kerja, rata-rata mahasiswa hanya bekerja sendiri tidak menggunakan tenaga kerja. Pemakaian jam kerja rata-rata mahasiswa menggunakan sela-sela waktu senggang dalam perkuliahan, waktu malam hari dan biasa juga menggunakan waktu libur, hari sabtu dan minggu. Rata-rata penggunaan jam kerja per harian kalau waktu kuliah mahasiswa biasa menggunakan 1 s/d 2 jam. Akan tetapi bila waktu libur atau hari sabtu dan minggu biasa digunakan 2 s/d 4 jam kerja.

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, mahasiswa mengalami kendala-kendala seperti disajikan pada diagram 6 sebagai berikut:

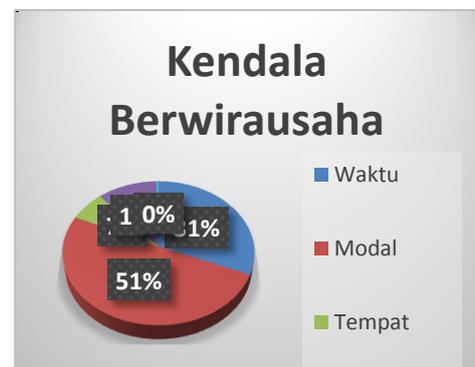


Diagram 6. Kendala Berwira Usaha Mahasiswa STAIN Parepare, Tahun 2017.

Pada diagram 6, tampak bahwa kendala terbesar (51 %) dalam menjalankan usahanya adalah permodalan. Hal ini cukup logis mengingat mahasiswa adalah kalangan pelajar yang hanya memperoleh uang saku dari orangtuanya. Uang saku tersebut dikumpulkan dan digunakan untuk modal berwirausaha. Disamping kendala permodalan, masalah waktu menempati urutan kedua (31%). Mahasiswa harus benar-benar dapat mengelola waktu yang dimilikinya dengan baik. Rata-rata mahasiswa menggunakan waktu disela-sela kesibukannya sebagai mahasiswa bahkan menggunakan waktu malam hari dan juga menggunakan waktu hari libur; sabtu dan minggu.

B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare.

1. Uji Koefisien Regresi

Hasil Analisis uji koefisien regresi pola hubungan minat berwirausaha disajikan pada tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Uji Koefisien Regresi Minat Berwirausaha

Variabel	Koefisien
Constant	14,990
Mata Kuliah Kewirausahaan (X1)	0,28727
Seminar/Pelatihan (X2)	0,01921
Pendekatan Agama (X3)	0,16028
Pusat Pengembangan Kewirausahaan Mahasiswa (X4)	-0,01367
Koperasi Mahasiswa (X5)	0,00646
Kerjasama dengan Lembaga Keuangan (X6)	0,22793
Kerjasama dengan Lembaga Usaha (X7)	0,05293
Bantuan Modal (X8)	0,13862
Peningkatan Dosen (X9)	-0,09348
Bekerja Sampingan (X10)	-0,03228

Berdasarkan Tabel 1, maka model persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$y = 1,50 + 0,287 x_1 + 0,0192 x_2 + 0,160 x_3 - 0,0137 x_4 + 0,0065 x_5 + 0,228 x_6 + 0,0529 x_7 + 0,139 x_8 - 0,0935 x_9 - 0,0323 x_{10}$$

2. Uji F (Uji Serempak)

Pengujian hipotesis untuk Uji F (uji serempak) dilakukan untuk melihat pengaruh secara serempak variabel mata kuliah kewirausahaan (X1), Seminar / Pelatihan (X2), Pendekatan

Agama (X3), Pusat Pengembangan Kewirausahaan Mahasiswa (X4), Koperasi Mahasiswa (X5), Kerjasama dengan Lembaga Keuangan (X6), Kerjasama dengan Lembaga Usaha (X7), Bantuan Modal (X8), Peningkatan Dosen (X9), dan Bekerja sampingan (X10) terhadap variabel minat kewirausahaan (Y).

Hasil Penguji hipotesis yang digunakan dalam uji secara simultan disajikan pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Pengujian Hipotesis Untuk Uji F (Serempak) pada Analisis terhadap Keseluruhan Variabel.

Sumber	DF	SS	MS	F	P-Value
Regresi	10	868,282	86,828	24,71	0,000
Galat	127	945,114	3,513		
Total	137	1,813,396			

Pada Tabel 2, tampak bahwa hasil uji secara bersama-sama menunjukkan bahwa hipotesis H_0 ditolak, yaitu variabel mata kuliah kewirausahaan, Seminar/Pelatihan, Pendekatan Agama, Pusat Pengembangan

Kewirausahaan Mahasiswa, Koperasi Mahasiswa, Kerjasama dengan Lembaga Keuangan, Kerjasama dengan Lembaga Usaha, Bantuan Modal, Peningkatan Dosen, dan Bekerja sampingan terhadap modal berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Hal ini ditunjukkan bahwa nilai $0.05 >$ dari nilai P-value yaitu 0.000.

3. Uji Parsial

Pengujian hipotesis untuk uji t (uji *partial*) dilakukan untuk melihat pengaruh secara *partial* masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Penguji hipotesis yang digunakan dalam uji secara *partial* disajikan pada tabel 3 sebagai berikut

Tabel 3. Hasil Uji T (Secara Parsial) pada Analisis terhadap Keseluruhan Variabel

Variabel	P-Value
Constant	0,002
Mata Kuliah Kewirausahaan (X1)	0,000
Seminar/Pelatihan (X2)	0,731
Pendekatan Agama (X3)	0,003
Pusat Pengembangan wirausaha Mahasiswa	0,827
Koperasi Mahasiswa (X5)	0,907
Kerjasama dengan Lembaga Keuangan (X6)	0,000
Kerjasama dengan Lembaga Usaha (X7)	0,295
Bantuan Modal (X8)	0,007

Peningkatan Dosen (X9)	0,109
Bekerja Sampingan (X10)	0,342

- a. Hasil pengujian secara parsial menunjukan untuk variabel Mata Kuliah Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa, maka hipotesis H_0 ditolak dimana nilai $\alpha 0.000 < 0.05$.
- b. Hasil pengujian secara parsial menunjukan untuk variabel Seminar / Pelatihan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa, maka hipotesis H_0 diterima dimana nilai $\alpha 0.731 > 0.05$.
- c. Hasil pengujian secara parsial menunjukan untuk variabel Pendekatan Agama berpengaruh dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa, maka hipotesis H_0 ditolak dimana nilai $\alpha 0.003 < 0.05$.
- d. Hasil pengujian secara parsial menunjukan untuk variabel Pusat Pengembangan Kewirausahaan Mahasiswa tidak berpengaruh dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa, maka hipotesis H_0 diterima dimana nilai $\alpha 0.827 > 0.05$.
- e. Hasil pengujian secara parsial menunjukan untuk variabel Koperasi Mahasiswa tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa, maka hipotesis H_0 diterima dimana nilai $\alpha 0.907 > 0.05$.
- f. Hasil pengujian secara parsial menunjukan untuk variabel Kerjasama dengan Lembaga Keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa, maka hipotesis H_0 ditolak dimana nilai $\alpha 0.007 < 0.05$.
- g. Hasil pengujian secara parsial menunjukan untuk variabel Kerjasama dengan Lembaga Usaha tidak berpengaruh dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa, maka hipotesis H_0 diterima dimana nilai $\alpha 0.295 > 0.05$.
- h. Hasil pengujian secara pasial menunjukan untuk variabel Bantuan Modal berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa,

maka hipotesis H_0 ditolak dimana nilai α $0.007 < 0.05$.

- i. Hasil pengujian secara parsial menunjukan untuk variabel Peningkatan Dosen tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa, maka hipotesis H_0 diterima dimana nilai α $0.109 > 0.05$.
- j. Hasil pengujian secara parsial menunjukan untuk variabel Bekerja Sampingan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa, maka hipotesis H_0 diterima dimana nilai α $0.342 > 0.05$.

Berdasarkan Hasil analisis secara parsial di atas, variabel yang mempengaruhi minat mahasiswa STAIN Parepare yakni mata kuliah wirausaha (x1), pendekatan agama (x3), kerjasama dengan lembaga keuangan, (x6) dan bantuan modal (x8).

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

S = 175,770 R-Sq = 47,9%

R-Sq(adj) = 45,9%

Nilai *R Square* pada Tabel di atas sebesar 47,9 %. Hal ini menunjukan bahwa 47,9 % variabel minat berwirausaha mahasiswa di STAIN Parepare dipengaruhi oleh variabel kuliah kewirausahaan, Seminar / Pelatihan, Pendekatan Agama, Pusat Pengembangan Kewirausahaan Mahasiswa, Koperasi Mahasiswa, Kerjasama dengan Lembaga Keuangan, Kerjasama dengan Lembaga Usaha, Bantuan Modal, Peningkatan Dosen, dan Bekerja sampingan. Sedangkan sisanya 52.1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan oleh model penelitian ini.

C. Pengembangan Minat Berwirausaha Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare.

Pada analisis parsial di atas, tampak bahwa variabel yang mempengaruhi minat mahasiswa STAIN Parepare adalah mata kuliah wirausaha (x1), pendekatan agama (x3), kerjasama dengan lembaga keuangan (x6), dan bantuan modal (x8). Hal ini menunjukan bahwa secara keseluruhan, untuk menumbuhkembangkan minat berwirausaha mahasiswa maka perlu diberikan perhatian terhadap variabel mata kuliah

wirausaha, pendekatan agama, kerjasama dengan lembaga keuangan dan bantuan modal.

1. Mata Kuliah Kewirausahaan (x1)

Variabel mata kuliah kewirausahaan secara umum memengaruhi minat mahasiswa berwirausaha kecuali pada kategori analisis terhadap mahasiswa yang berminat berwirausaha dan belum mengampu mata kuliah wirausaha serta pada kategori mahasiswa yang telah melakukan kegiatan berwirausaha.

Dari jumlah mahasiswa yang mengampu mata kuliah kewirausahaan sebagian besar (74 %) merasa bahwa mata kuliah kewirausahaan sudah sesuai harapan mahasiswa sedangkan sisanya (26 %) mahasiswa beranggapan bahwa mata kuliah kewirausahaan harus ditindak lanjuti dengan tindakan nyata berupa praktik-praktik kewirausahaan yang bersifat kontinyu dan berkesinambungan. Berikut disajikan pendapat mahasiswa mengenai harapan terhadap mata kuliah kewirausahaan disajikan pada diagram 7.



Diagram 7. Mata Kuliah Sesuai dengan Harapan

Keberadaan mata kuliah kewirausahaan tidak lepas dari kebijakan Perguruan Tinggi dalam menyusun kurikulum dimana perguruan tinggi harus dengan sungguh-sungguh mendesign mata kuliah/materi kewirausahaan untuk mahasiswanya, dimulai dari pembuatan silabus, satuan acara pengajaran (SAP), slide presentasi, modul teori, modul praktikum/praktek, pembuatan buku panduan, dll. Rumusan itu tentunya harus dikerjakan oleh sebuah tim yang benar benar *expert* dan *expeince* diberbagai bidang keilmuan. Diharapkan dalam merumuskan kurikulum melibatkan praktisi/pelaku usaha maupun motivator *entrepreneurship* sehingga mata kuliah/materi

yang diberikan memiliki kualitas yang baik. Hal ini penting karena kolaborasi antara akademis, pelaku usaha dan motivator di bidang kewirausahaan dapat menciptakan konsep kewirausahaan yang tepat dan sesuai untuk mahasiswa dari berbagai program studi. Penyusunan kurikulum mata kuliah kewirausahaan bisa saja dimasukkan ke dalam sebagian/seluruh mata kuliah di samping sebagai mata kuliah yang berdiri sendiri.

Hampir seluruh Perguruan tinggi di Indonesia sudah mulai menyadari pentingnya kewirausahaan di kampus dan menjadikan mata kuliah kewirausahaan sebagai hal terpenting yang harus diberikan kepada mahasiswa. Beberapa Perguruan Tinggi seperti Universitas Indonesia, Institut Pertanian Bogor, Universitas Gajah Mada, Universitas Pajajaran, dll. telah menyelenggarakan mata kuliah kewirausahaan secara sungguh-sungguh dengan menyusun materi dan menyuguhkan metode pembelajarannya secara efektif.

Pada negara-negara seperti Amerika dan Eropa rata-rata seluruh lembaga perguruan tinggi yang ada telah berupaya menyisipkan materi kewirausahaan di setiap program studi, bahkan pada setiap mata kuliahnya. Di negara-negara asia seperti Jepang, Singapura dan Malaysia juga menerapkan materi-materi kewirausahaan minimal di dua semester. Hal tersebut berdampak pada pembangunan negaranya yang berkembang pesat.

Secara nasional di Indonesia, upaya menanamkan jiwa *entrepreneurship* dan semangat kewirausahaan terus digalakkan dan ditingkatkan oleh pemerintah di mana telah memberikan peraturan kepada seluruh lembaga pendidikan yang ada di Indonesia. Dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi diwajibkan untuk memberikan mata pelajaran atau mata kuliah Kewirausahaan.

Pendekatan mata kuliah sebagai faktor yang mempengaruhi wirausaha juga didukung oleh pendapat Silvia (2013)

bahwa intensi berwirausaha mahasiswa yang pernah mendapatkan pendidikan kewirausahaan lebih tinggi dibandingkan mahasiswayang tidak dan belum pernah mendapatkan pendidikan kewirausahaan. Lestari dan Wijaya (2012) dalam penelitiannya menemukan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah kewirausahaan akan memiliki nilai-nilai hakiki dan karakteristik kewirausahaan sehingga akan meningkatkan minat serta kecintaan mereka terhadap dunia kewirausahaan. Suhartini (2011) pendidikan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Jadi apabila seseorang mendapatkan pendidikan tentang kewirausahaan, maka akan semakin memahami keuntungan menjadi seorang wirausaha dan semakin tertarik untuk menjadi seorang wirausahawan. Dari segi agama, Alma (2010) menuturkan manfaat berwirausaha dari segi agama yang memiliki nilai ibadah. Sementara faktor

modal, Alma (2010) juga mengungkapkan bahwa tersedianya modal akan memicu minat seseorang dalam berwirausaha, misalnya memiliki bangunan yang lokasinya strategis akan memicu minat seseorang untuk membuka usaha di lokasi tersebut. Dari pendapat diatas keuangan modal yang cukup dan tempat strategis dapat memicu minat seseorang untuk membuka suatu wirausaha.

2. Pendektan Agama (x3)

Pendekatan keagamaan turut mempengaruhi minat mahasiswa untuk berwirausaha. Untuk itu, STAIN Parepare yang notabene adalah perguruan tinggi yang bernafaskan Islam turut mendorong para dosen di bidang keagamaan untuk mensosialisasikan dalil-dalil yang mencerminkan pentingnya kegiatan berwirausaha bagi umatnya. Bukan hanya di dalam kampus, para dosen STAIN yang kebanyakan juga adalah mubalig di kota Parepare dapat mendorong masyarakat untuk senantiasa dapat menjadikan wirausaha sebagai salah satu alternatif

yang penting dalam menjalankan kehidupannya.

3. Kerja Sama Dengan Lembaga Keuangan (x6)

Variabel Kerjasama Dengan Lembaga Keuangan (X6) berpengaruh terhadap minat berwirausaha khususnya pada kategori analisis faktor pendukung lainnya dan Analisis terhadap mahasiswa yang berminat berwirausaha dan belum mengampu mata kuliah wirausaha. Dukungan lembaga keuangan dimaksudkan agar mahasiswa telah mengetahui sejak dini peran dan fungsi lembaga keuangan baik bank maupun nonbank dalam mendukung kegiatan usaha.

4. Bantuan Modal (X8)

Variabel Bantuan Modal (X8) berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa pada kategori analisis variabel secara keseluruhan, analisis variabel pendukung lainnya dan analisis terhadap mahasiswa yang belum melakukan kegiatan wirausaha.

Pengaruh Variabel Bantuan Modal terhadap minat berwirausaha ini

sangat relevan dengan hasil penelitian mengenai kendala-kendala yang dihadapi mahasiswa dalam menjalankan usahanya seperti disajikan pada diagram 8.

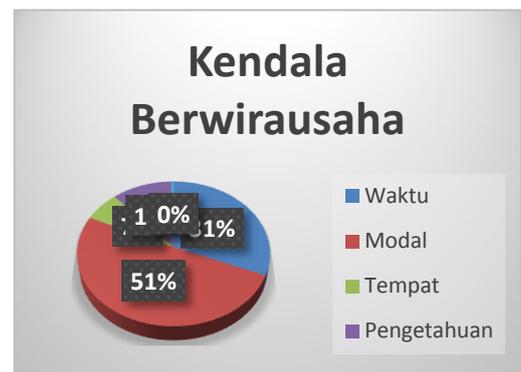


Diagram 8. Kendala-Kendala yang dihadapi Mahasiswa dalam Berwirausaha

Pada diagram 8, tampak bahwa kendala terbesar dalam menjalankan usaha mahasiswa (51%) adalah masalah permodalan, selebihnya masalah waktu (31%), masalah ilmu pengetahuan (11%), masalah tempat usaha (7%) dan lainnya (1%).

Masalah permodalan usaha mahasiswa perlu mendapatkan perhatian. Kebijakan pemerintah khususnya melalui perguruan tinggi diharapkan juga dapat mengatasi kendala di bidang permodalan mahasiswa. Penyaluran dana dapat dilakukan perorangan

ataupun perkelompok usaha mahasiswa. Hal ini akan lebih memacu minat dan semangat kewirausahaan mahasiswa.

Untuk variable x lainnya seperti Seminar/pelatihan (X2), Pusat Pengembangan Wirauusaha mahasiswa (x4), Koperasi Mahasiswa (x5), Lembaga Usaha (x7), Peningkatan Dosen Kewirausahaan (x9) dan Kerja Sampingan Mahasiswa (x10) walaupun secara parsial tidak berpengaruh terhadap peningkatan minat mahasiswa untuk berwirausaha tetap harus diperhatikan. Hal ini dikarenakan dalam uji serempak variable tersebut secara bersama-sama memberi pengaruh terhadap peningkatan minat berwirausaha mahasiswa.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Persamaan regresi linier berganda diperoleh sebagai berikut :

$$y = 1,50 + 0,287 x_1 + 0,0192 x_2 + 0,160 x_3 - 0,0137 x_4 + 0,0065 x_5 + 0,228 x_6 + 0,0529 x_7 + 0,139 x_8 - 0,0935 x_9 - 0,0323 x_{10}$$

Hasil uji secara bersama-sama menunjukkan bahwa

hipotesis H_0 ditolak, yaitu variabel mata kuliah kewirausahaan, Seminar/Pelatihan, Pendekatan Agama, Pusat Pengembangan Kewirausahaan Mahasiswa, Koperasi Mahasiswa, Kerjasama dengan Lembaga Keuangan, Kerjasama dengan Lembaga Usaha, Bantuan Modal, Peningkatan Dosen, dan Bekerja sampingan terhadap modal berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Sedangkan secara parsial, variabel yang mempengaruhi minat mahasiswa STAIN Parepare yakni mata kuliah wirausaha, pendekatan agama, kerjasama dengan lembaga keuangan, dan bantuan modal. Nilai *R Square diperoleh* sebesar 47,9 %. Artinya, sebesar 47,9% variabel minat berwirausaha mahasiswa di STAIN Parepare dipengaruhi oleh variabel kuliah kewirausahaan, Seminar / Pelatihan, Pendekatan Agama, Pusat Pengembangan Kewirausahaan Mahasiswa, Koperasi Mahasiswa, Kerjasama dengan Lembaga Keuangan, Kerjasama dengan Lembaga Usaha, Bantuan Modal, Peningkatan Dosen, dan Bekerja sampingan. Sedangkan sisanya 52.1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan oleh model penelitian ini.

B. Saran-Saran

1. Perguruan Tinggi diharapkan lebih meningkatkan program-program yang berkaitan dengan mata kuliah wirausaha, program-program dakwah wirausaha, program-program kerjasama dengan lembaga keuangan, dan mengupayakan program bantuan modal kepada mahasiswa yang melakukan kegiatan wirausaha.
2. Perguruan tinggi juga diharapkan dapat memelopori terbentuknya Pusat Pengembangan Kewirausahaan Mahasiswa, melakukan kerjasama dengan dunia usaha, melakukan peningkatan dosen kewirausahaan, serta mendukung mahasiswa yang memiliki kerja sampingan disamping kuliah sebagai pekerjaan utamanya. Aktif melakukan seminar-seminar serta memberikan pemahaman kepada mahasiswa perlunya berkoperasi.

¹ Badan Pusat Statistik Parepare, *Kota Parepare dalam Angka*, (Parepare : BPS Kota Parepare, 2016), h. 61-62.

² Undang-Undang No. 40 Tahun 2009, Tentang Kepemudaan, (Jakarta : Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, 2009), h.14 , <http://dispورا.sumutprov.go.id>, (diakses pada tanggal 25 April 2017)

³ Joni Mardizal, *Minat Berwirausaha Pemuda Disebut Masih Rendah*,

www.republika.co.id/berita/pendidikan/dunia-kampus/16/09/05, (diakses pada tanggal 20 April 2017)

⁴ Made Dharmawati, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Rajagrafindo, 2011) , h. 3

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchori. 2011. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Alwi, Hasan, dkk. 2004. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi IV. Jakarta: Balai Pustaka.
- Badan Pusat Statistik Parepare. 2016. *Kota Parepare Dalam Angk*. Parepare: BPS Kota Parepare.
- Berni. 2011. *Problem Solving And Decision Making For Improvemen*. Jakarta: Gramedia.
- Dharmawati, Made. 2011. *Kewirausahaan*. Jakarta: Rajagrafindo.
- Heri, Kuswara. 2011. *Strategi Sukses Menjadi Wirausaha Muda, Mewujudkan Entrepreneur Campus*, <http://www.dikti.go.id>, Diakses 27 April 2017.
- Hermi, dkk. *Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Wirausaha Pada Jurusan Administrasi Bisnis*. *Jurnal Eksos*, Juli 2011, <http://repository.polnep.ac.id/xmlvi/handle/123456789/129> , (Diakses 25 April 2017).
- Kasmir. 2011. *Kewirausahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lestari, R.B. dan Wijaya, T. 2012. *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha*

-
- Mahasiswa di STIE MDP, STMIK MDP, dan STIE MUSI. *Jurnal Ilmiah STIE MD*.
- Mardizal, Joni. Minat Berwirausaha Pemuda Disebut Masih Rendah, www.republika.co.id/berita/pendidikan/dunia-kampus/16/09/05, (diakses 20 April 2017).
- Silvia. 2013. *Pengaruh Entrepreneurial Traits dan Entrepreneurial Skills Terhadap Itensi Kewirausahaan (Studi Empiris Dampak Pendidikan Kewirausahaan pada Mahasiswa Universitas Kristen Petra)*. Surabaya: Agora.
- Slamet. 2011. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudrajat Yayan. Peningkatan Minat Mahasiswa Berwirausaha, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Indraprasti PGRI. *Jurnal Sosio-E-Kons* Vol 7 No. 3 Desember 2015. <http://journal.lppmunindra.ac.id> (Diakses 25 April 2017).
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Undang-Undang No. 40 Tahun 2009. Tentang Kepemudaan, Jakarta: Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, 2009.
- Uswaturasul, Yahya. "Analisis Minat dan Motivasi Berwirausaha Mahasiswa (Studi Pada Program Studi Administrasi Bisnis Telkom" dalam <http://www.telkomuniversity.ac.id>
- Yati, Suhartini. 2011. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa dalam Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa Universitas PGRI)*. Yogyakarta: AKMENIKA UPY.